

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sesuatu yang dibutuhkan manusia, yang diperoleh dalam jangka waktu yang tidak singkat serta membutuhkan sesuatu proses pembelajaran untuk memperoleh hasil ataupun dampak yang cocok dengan proses yang telah dilalui. Pendidikan dapat berpengaruh pada kehidupan yang cerah dimasa depan, baik untuk diri kita sendiri, keluarga, bangsa serta dunia. Pendidikan merupakan upaya sadar serta terancang untuk menghasilkan kondisi belajar dan tahapan kegiatan pembelajaran supaya siswa dengan cakap tingkatkan keahlian dirinya dalam mempunyai tenaga spiritual keagamaan, pengontrol diri, karakter, kepandaian, perilaku yang agung, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negara (UUD Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Maka, dari pernyataan tersebut pendidikan begitu berkaitan dengan belajar serta pembelajaran, tetapi antara belajar serta pembelajaran memiliki makna yang berbeda namun mempunyai ikatan pengaruh yang erat. Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang saling beriringan, proses pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak ada kegiatan belajar, dan begitupun sebaliknya.

Belajar yaitu suatu proses perubahan aktivitas dan reaksi kepada lingkungan. Perubahan aktivitas yang dimaksudkan meliputi pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan tersebut didapat melalui pengalaman yang telah ia lewati. Belajar dasarnya suatu proses berubahnya tingkah laku dengan adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi pergantian perilaku, kerutinan, kemampuan, pengetahuan serta uraian, dan apresiasi diri. Dengan begitu belajar sesuatu proses aktivitas yang dilaksanakan secara sadar yang berhubungan dengan lingkungannya untuk menciptakan pergantian dalam pengetahuan, keahlian, nilai dan perilaku yang diperoleh lewat bermacam pengalaman.

Dunia saat ini sedang disibukkan dengan kemunculan penyakit *coronavirus disease 2019* atau biasa seorang mengenalnya dengan sebutan virus corona ataupun COVID-19. Salah satu penyakit yang penyebarannya disebabkan oleh virus yang terdapat pada diri seseorang ke orang lainnya lewat percikan yang dihasilkan dari saluran respirasi yang kerap terjalin dikala batuk ataupun bersin. Berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mata rantai tersebarnya virus corona ini dapat terhenti, antara lain dengan keputusan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berupa anjuran agar dirumah saja, seperti bekerja dan belajar dari rumah, serta selalu mensosialisasikan tentang

protokol kesehatan untuk 3M seperti, mencuci tangan dengan sabun atau bisa menggunakan *handsanitizer*, menjauhi kerumunan atau menjaga jarak sejauh minimal 2 meter dengan orang lain (*social distancing*), dan memakai masker. Aktivitas kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan sah ditetapkan lewat surat Edaran Mendikbud No 36962/MPK.A/HK/2020, berisikan persoalan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan serta *work from home* dalam rangka mencegah perluasan virus corona. Adanya kebijakan pemerintah dengan menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona, kebijakan tersebut mengharuskan guru dan siswa untuk bekerja dan belajar, namun kali ini kegiatan tersebut dilakukan dari rumah, hal ini ternyata bukan hanya berefek untuk guru dan siswa saja selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga pentingnya peran orang tua yang optimal untuk mengawasi serta membimbing anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

Konsep awal yang disarankan oleh pemerintah, pelaksanaan Belajar Dari Rumah dalam proses pembelajarannya guru dan orangtua diharapkan dapat menjadikan pendidikan yang memiliki makna dan bukan hanya fokus pada pencapaian aspek akademik ataupun kognitif saja. Pembelajaran bermakna menjadi kaitannya dengan keutuhan seseorang serta mempunyai kesertaan perorangan yang diawali dari diri sendiri yang mempengaruhi sikap, perilaku, kepribadian, dan dievaluasi (Manurung. S. Alberth; A. Halim, 2020). Berdasarkan metode evaluasi akhir yang sebagai ganti ujian nasional yakni Assesmen Kompetensi serta Survei Karakter, yang mengedepankan *life skill* karakter dan bukan pencapaian pemahaman materi mata pelajaran. Pendidikan karakter ialah suatu sistem dibentuknya nilai-nilai karakter pada siswa sehingga mereka mengimplementasikannya dalam kehidupan agar dapat memberikan kontribusi yang baik pada lingkungannya (Rosyid, 2016). Dengan demikian pembelajaran daring maupun luring wajib direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang dicoba di dalam kelas, dan bukan hanya sekedar memindahkan materi, tugas, dan soal-soal dalam jaringan saja.

Di beberapa daerah di wilayah Indonesia kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah telah dijalankan dan dapat diperpanjang sesuai dengan pertimbangan pemerintah daerah mengedepankan situasi dan kondisi di masing-masing daerah. Proses pelaksanaan kegiatan BDR saat ini dilakukan dengan daring maupun *online* memakai telepon genggam ataupun laptop dengan sebagian platform serta aplikasi penunjang pembelajaran daring. Sebagian besar pelaksanaannya memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* yang digunakan guru dalam memberikan tugas kepada siswa. Waktu belajar disesuaikan dengan susunan mata pelajaran harian, materi pembelajaran dapat di pelajari secara

mandiri yang kemudian di lanjutkan dengan mengerjakan tugas harian, dan terkait diskusi dapat dilaksanakan melalui virtual aplikasi seperti *video call*, zoom, atau platform media pembelajaran yang telah tersedia. Proses pelaksanaan kegiatan BDR yang dilakukan dengan luring maupun *offline* bisa memakai televisi, radio, modul, lembar kerja mandiri, buku, alat peraga atau perangkat belajar yang terdapat di area sekeliling.

Maka dari itu seorang guru dalam memfasilitasi pelaksanaan Belajar Dari Rumah secara daring maupun luring dapat disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran yang dimiliki oleh siswa. Namun, di dalam pelaksanaannya secara umum proses kegiatan BDR sekarang banyak meninggalkan persoalan. Banyak siswa dan orangtua yang merasa kesusahan akibat tugas pemberian guru terlalu banyak. Pihak sekolah yang dinilai cuma melakukan pemindahan tahapan kegiatan pembelajaran dari kelas ke rumah. Serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti banyaknya siswa yang memiliki keterbatasan dalam kepemilikan gawai ataupun laptop, selain itu masalah kuota internet yang juga sebagai salah satu hambatan untuk guru serta siswa yang kemudian Kemendikbud menerbitkan program televisi, yaitu Belajar Dari Rumah melalui televisi TVRI agar mencapai wilayah yang memiliki batasan internet. Dari permasalahan tersebut yang terjadi sekarang ini pada proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan kurang efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2021, dengan seorang guru Sekolah Dasar di daerah kabupaten Tangerang yaitu SDN Serdang Wetan, diperoleh informasi bahwa selama pandemi covid- 19 pelaksanaan belajar mengajar dilakukan 100% dari rumah. Siswa belajar dirumah dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi salah satunya seperti *whatsapp group*. Keadaan seperti ini tentu saja dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR) yang memang dirasa masih kurang efektif serta menuai beberapa hambatan, baik dari sisi guru maupun siswa. Hambatan yang terjadi dari sisi guru, seperti susahnya menentukan penilaian karena tidak dapat memantau siswanya secara langsung, serta guru dituntut untuk selalu fleksibel waktu, kreatif dalam menyajikan suatu pembelajaran agar tidak monoton. Lalu hambatan yang terjadi dari sisi siswa, seperti kesulitan untuk memahami materi dengan baik, serta terkendala sarana (*handphone*) sebagai pengantar materi pembelajaran karena kebanyakan orangtua mereka bekerja, jadi materi pembelajaran yang dikirimkan guru melalui *handphone* orangtua tidak dapat langsung tersampaikan kepada siswa, hal tersebut berdampak kepada konsistensi motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan pengakuan guru tersebut dalam satu kelas yang berisikan 35 siswa kemungkinan ada sebanyak 60% siswa sekitar 20 sampai 25 siswa yang sudah

memiliki *handphone* sendiri dan selebihnya masih menggunakan *handphone* berbarengan dengan orang tuanya.

Mengingat pentingnya belajar adalah sebagai keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan dalam pendidikan, jadi dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah perlu dibarengi dengan motivasi untuk belajar. Motivasi bagaikan suatu penggerak dalam diri seseorang untuk menjalankan ataupun menggapai sesuatu tujuan. Motivasi pula bisa di katakan bagaikan rencana, kemauan maupun tujuan untuk mengarah kesuksesan dan menjauhi kegagalan hidup. Dan motivasi menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kualitas diri siswa dilihat dalam setiap kegiatan pembelajaran (Manurung. S. Alberth, 2015). Jadi, motivasi merupakan proses keinginan seseorang untuk tercapainya suatu tujuan.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar diartikan sebagai keinginan seorang siswa untuk belajar. Sehingga motivasi ini perlu dimunculkan agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Motivasi belajar dalam pendidikan dapat dipandang sebagai aktivitas yang membuat siswa membangun keinginan untuk belajar sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Maka dalam pelaksanaannya, pembelajaran di rumah dengan pembelajaran daring maupun luring seharusnya tetap menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Bersumber pada penjabaran tersebut, kemudian penulis akan melaksanakan riset yang berjudul “Pengaruh Penerapan Belajar Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Serdang Wetan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan, sehingga identifikasi persoalan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan ialah:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring.
2. Sulitnya siswa dalam memahami materi dan bertanya jawab berdampak pada menurunnya motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring maupun luring.

1.3. Batasan Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan serta identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan, adapun juga keterbatasan peneliti, maka diperlukan pembatasan masalah. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Pengaruh ketersediaan sarana dan prasana dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring.
2. Pengaruh pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah terhadap motivasi belajar siswa secara daring maupun luring.

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

“Adakah pengaruh penerapan belajar dari rumah terhadap motivasi belajar siswa SDN Serdang Wetan?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah diuraikan dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui penerapan belajar dari rumah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDN Serdang Wetan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan supaya memiliki beberapa manfaat untuk dunia pendidikan, diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Diharap bisa meningkatkan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang baru didalam dunia pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, melatih kemampuan awal untuk melakukan penelitian pada bidang pendidikan.
- b. Untuk guru, hasil penelitian bisa menjadi bahan kajian untuk memberikan motivasi belajar untuk siswa dalam kegiatan pelaksanaan belajar dari rumah, dan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pembelajaran dalam kegiatan pelaksanaan belajar dari rumah.
- c. Untuk sekolah, hasil penelitian bisa menjadi bahan evaluasi untuk melaksanakan kebijakan yang diperintahkan oleh pemerintah untuk belajar dari rumah.